

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA SMA

Theophany D. Kumaat
Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMA

ABSTRAK

Penelitian ini berguna untuk mencari hubungan antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Kauditan. Efikasi diri dapat diukur dari pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, dan persuasi sosial. Sedangkan pengambilan keputusan karir yang dapat diukur dari penilaian diri, pengumpulan informasi, tujuan, perencanaan, dan penyelesaian masalah. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kuantitatif dengan analisis pearson product moment correlation dengan bantuan SPSS 25. Subjek adalah siswa kelas XII yang berjumlah 130 orang. Pengambilan sampel dengan teknik random sampling dan didapatkan sebanyak 95 sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kauditan. Dengan nilai sebesar $R= 0.509$ dengan nilai $P= 0.000 < 0.05$.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Pengambilan Keputusan, Karir, Persuasi Sosial.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan pada era globalisasi yang terus berkembang pesat seperti sekarang ini menuntut setiap komponen pendidikan untuk saling berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada untuk menyambut perkembangan demi perkembangan yang terus terjadi. Salah satu alternatif yang harus dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang handal melalui proses pendidikan. Seperti halnya yang terus dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas/ SMA dalam mempersiapkan seluruh siswanya. Siswa adalah bagian dari komponen pendidikan yang bertanggung jawab untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya secara terus-menerus sampai ke jenjang pendidikan selanjutnya. Selain tuntutan tanggung jawab

yang ada, siswa juga dituntut untuk dapat membuat keputusan terhadap karir yang akan dipilihnya setelah menyelesaikan masa studi di SMA.

Pada tahun ketiga atau pada saat siswa telah menjadi anggota kelas XII, siswa diharapkan telah mampu mengambil keputusan dalam menentukan pilihan karirnya. Namun, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, memuat fakta yang menyebutkan bahwa masih terdapat siswa kelas XII yang belum melakukan pengambilan keputusan karir bagi masa depannya. Penelitian yang dilakukan oleh Iffah (2012) di SMA 2 Sidoarjo, memuat faktayang menunjukkan bahwa 66 responden (66%) sudah memiliki perencanaan karir dan sisanya 34 responden (34%) berada kategori pengambilan keputusan karir rendah dikarenakan siswa belum mampu

merencanakan dan menentukan pilihan karirnya setelah lulus sekolah, sementara Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Heru (2015) terhadap siswa SMA N 1 Kutasari Purbalingga. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan sebanyak 22 orang (73,40%) berada pada kategori kurang, sedangkan sebanyak 7 orang (23,30%) berada pada kategori sedang, dan 1 orang (3,3%) pada kategori tinggi.

Menurut Brown (2002) pengambilan keputusan karir adalah sebuah proses yang tidak hanya meliputi pilihan karir tetapi melibatkan proses membuat komitmen untuk melaksanakan pilihan tersebut. Sementara itu Lee, dkk (Adhi dan William, 2018) mendefinisikan pengambilan keputusan karir sebagai suatu proses yang meliputi pilihan untuk memilih pendidikan dan pekerjaan yang diliputi oleh kesempatan yang dapat ia ambil, minat, tipe kepribadian, perasaan akan hambatan, dan identitas vokasional yang dimilikinya. Menurut Widyastuti dan Pratiwi (dalam Laelatul, 2016) pengambilan keputusan karir adalah suatu proses sistematis di mana berbagai data digunakan dan dianalisis atas dasar prosedur-prosedur yang eksplisit, dan hasil-hasilnya dievaluasi sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut teori Shertzer dan Stone (dalam Septiana 2013) disebutkan bahwa dalam memutuskan sebuah karir akan selalu berkaitan dengan dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh nilai-nilai kehidupan, intelegensi, bakat, minat, sifat, kepribadian, pengetahuan, dan keadaan fisik. Sedangkan faktor eksternal diantaranya dipengaruhi

oleh pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan masyarakat.

Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah penilaian keyakinan diri tentang seberapa baik individu dapat melakukan tindakan yang diperlukan yang berhubungan dengan situasi yang prospektif.

Baron dan Byrne (Iffah, 2012) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi diri seseorang terhadap kemampuan atau kompetensi untuk menampilkan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi rintangan. Itu artinya efikasi diri merupakan bagian dari faktor internal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Apriansyah (2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu. Hal tersebut berarti semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi kualitas atau kemampuan diri untuk melakukan pengambilan keputusan karir. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri yang rendah maka akan semakin rendah kemampuan individu untuk melakukan pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 30 November 2018 kepada 8 siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kauditan, peneliti mendapati 7 siswa belum memutuskan pemilihan karir di karenakan 5 diantaranya merasa bingung dengan dan belum memiliki kemampuan yang cukup dalam hal intelegensi dan bakat, sementara 2 orang siswa lebih berminat untuk bekerja tetapi masih belum

memikirkan harus bekerja dalam bidang apa setelah lulus dari SMA. Sedangkan 1 siswa sudah merencanakan keputusan karirnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Itu artinya efikasi diri merupakan bagian dari faktor internal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan uraian dan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kauditan.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah, apakah ada hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kauditan.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kauditan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kauditan yang berjumlah 130 orang.

Untuk menentukan sampel peneliti menggunakan tabel penentuan sampel menurut Isaac dan Michael (1981). Maka jika populasinya sebanyak 130 orang,

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi perkembangan ilmu psikologi pendidikan, terutama yang berkaitan dengan efikasi diri dan pengambilan keputusan karir siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak sekolah dan siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan siswa dalam menyakini kemampuan yang dimiliki siswa untuk dapat menentukan pilihan karir. Sehingga baik siswa maupun sekolah dapat mencapai tujuan individu maupun tujuan yang telah ditetapkan disekolah tersebut.

Hipotesis Penelitian

Ha (Hipotesis alternatif): ada hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kauditan.

Ho (Hipotesis nol): tidak ada hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Kauditan.

sampelnya adalah 95 siswa dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

Teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan kuesioner.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan

program komputer SPSS 25 (Statistic Package For Service Solution).

Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat

pengukur. menggunakan komputer program SPSS 25 (Statistical Package For service Solution).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi secara normal atau tidak.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variable yakni variabel X (Konflik Kerja) dan variabel Y (Kepuasan Kerja) berkorelasi secara linear atau tidak linear. Adapun hasil dari uji linearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 didapatkan hasil sebagai berikut ini:

Uji Homogenitas

Seperti pada uji statistik lainnya, uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Data pengambilan keputusan homogenitas adalah jika nilai signifikansi < 0.05 , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama, sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Uji Korelasi

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas kemudian data hasil penelitian dapat diuji hipotesisnya. Efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir, dapat diketahui setelah melakukan uji hipotesis. Untuk mengetahui hipotesis pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan product moment. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengelola data metode

statistik menggunakan program IBM SPSS Statistic 25.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji korelasi sederhana didapatkan nilai korelasi 0.509 dengan nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ hal ini menunjukkan ada hubungan positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Artinya, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karir, dan sebaliknya jika semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula pengambilan keputusan karir.

Setiap orang pasti memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai sesuatu. Menurut Bandura (1997) keyakinan seseorang dalam mencapai sesuatu disebut efikasi diri, efikasi diri adalah kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Baron dan Byrne (Iffah, 2012) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi diri seseorang terhadap kemampuan atau kompetensi untuk menampilkan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi rintangan.

Siswa kelas XII adalah tingkatan terakhir di bangku pendidikan Sekolah Menengah. Itu artinya, dalam kurun waktu yang cukup singkat siswa akan segera lulus dari SMA. Tetapi, tidak hanya sampai

disana setelah menyelesaikan masa studi para siswa diharapkan sudah merencanakan, memilih, dan memutuskan karir yang akan dipilihnya. Pemilihan keputusan karir ini pun adalah keputusan yang harus direncanakan secara matang, dikarenakan apa yang akan dipilih oleh para siswa menentukan tujuan yang harus dilaksanakan dimasa depan dengan jangka panjang.

Pengambilan keputusan karir menurut Brown (2002) adalah sebuah proses yang tidak hanya meliputi pilihan karir tetapi melibatkan proses membuat komitmen untuk melaksanakan pilihan tersebut.

Menurut Parson, pengambilan keputusan karir merupakan proses dimana seseorang mengenali dirinya, mencari tahu tentang cakupan pekerjaan yang akan diambil, dan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan kedua hal tersebut dalam pilihan karir yang akan diambil (Creed, 2009). Para siswa yang akan segera lulus dari SMA memiliki tanggung jawab untuk menetapkan pilihan karirnya. Oleh sebab itu para siswa diharapkan sudah dapat merencanakan dengan pasti tujuan-tujuan yang hendak dipilih dan dilaksanakan dimasa depan.

Bagi yang sudah memiliki gambaran karir yang akan dipilihnya, tentunya siswa

tersebut telah merencanakan, menggali informasi dari banyak sumber terkait karir yang akan dipilihnya, serta telah menyiapkan pemecahan masalahnya kelak jika pengambilan keputusan karir yang telah direncanakan tidak dapat berjalan sesuai harapan.

Dengan demikian, berarti siswa harus memiliki efikasi diri yang tinggi agar dapat melakukan pengambilan keputusan karir dengan tepat. Efikasi diri ini akan sangat berpengaruh pada proses pengambilan keputusan karir siswa. Apakah pilihan karirnya sudah sesuai, minat, bakat, dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji korelasi sederhana didapatkan nilai korelasi 0.509 dengan nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ hal ini menunjukkan ada hubungan positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Artinya, semakin tinggi efikasi diri maka pengambilan keputusan karir akan semakin tinggi. R square atau hubungan sebesar 25.9% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya melalui hasil uji korelasi didapatkan nilai koefisien korelasi 0.509 dengan $p = 0.000 < 0.05$ maka dapat

disimpulkan bahwa, ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, William Gunawan. 2018. Hubungan efikasi diri pengambilan keputusan karier dan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1-11.
- Bandura, A. (1997). *Social learning theory*. New York: General Learning Press.
- Iffah, Farida Nur. 2012. *Pelatihan Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA*. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.